

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu metode penyampaian informasi kesehatan dengan tujuan membantu masyarakat melakukan perubahan pengetahuan, perilaku dan lingkungan yang merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatannya (Pakpahan et al., 2021). Keterbatasan informasi kesehatan seringkali menyebabkan perilaku masyarakat kurang baik, dengan kualitas lingkungan yang mendukung akan memperbesar potensi penularan penyakit. Penyakit Skabies adalah jenis penyakit kulit menular yang sampai sekarang masih sering kali banyak terjadi, terutama pada orang-orang yang menetap atau bertempat tinggal bersama di lingkungan dengan kondisi sanitasi yang kurang layak. Transmisi dan penularan penyakit scabies yang cepat dan ketidak pahaman masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit scabies ini mengakibatkan pemberantasan penyakit ini sulit dilakukan sehingga, kejadian scabies masih sering terjadi terutama di tempat tempat dengan tingkat hunian padat seperti sekolah sekolah asrama dan pondok pesantren.

Data penderita penyakit di Puskesmas Takeran menunjukkan bahwa penyakit scabies ini masih sering terjadi terutama di lingkungan pondok pesantren. Pada tahun 2020 dari 12 penderita scabies yang berobat ke Puskesmas Takeran 9 diantaranya berasal dari pondok pesantren (75 %), Tahun 2021 proporsi penderita scabies dari lingkungan pondok pesantren adalah 66,67 % yaitu 4 orang penderita scabies berasal dari pondok pesantren dari keseluruhan penderita yang berobat ke puskesmas sebanyak 6 orang. Pada semester 1 tahun 2022 mulai Januari sampai dengan Juni 2022 ada peningkatan kasus dimana terdapat 7 orang penderita scabies berasal dari pondok pesantren dari total 8 orang penderita yang berobat ke Puskesmas Takeran (87,5 %). Penderita terbanyak merupakan santri santri baru dengan usia 13 tahun sampai 15 tahun dan duduk di jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Survey pendahuluan yang dilakukan pada 32 orang santri kelas 7 (siswa kelas 1 MTS

) pada tanggal 30 Agustus 2022 diperoleh data 12 orang santri pernah menderita scabies dan 2 orang santri sedang menderita scabies . Proporsi santri yang pernah menderita scabies selama 6 bulan terakhir adalah 43,75 % atau 14 orang pernah menderita scabies dalam kurun waktu 6 bulan terakhir dari 32 santri yang dilakukan pendataan. Hal tersebut mengkhawatirkan mengingat scabies adalah jenis penyakit menular yang berpotensi mewabah dan dapat menimbulkan infeksi sekunder bakteri sehingga menimbulkan penderitaan bagi santri, menurunkan kualitas hidup , mengganggu proses pendidikan ,menurunkan prestasi akademik serta menjadi sumber infeksi bagi (Sungkar, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian scabies di lingkungan pondok adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang scabies (Walton & Curie, 2007). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat menaikkan tingkat pengetahuan santri terkait penyakit scabies .Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhamad Husnul Amri (Amri & Kafil, 2018) di Pondok Pesantren Ar – Risalah Mlangi Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan santri terkait scabies menggunakan media penyuluhan berupa presentasi slide power point diperoleh kesimpulan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan para santri (t value 0,000). Penelitian Cyndi pada Santri Binaan SOS Children Vilage Semarang diperoleh kesimpulan bahwa penyuluhan telah meningkatkan pengetahuan santri tentang scabies dimana didapatkan nilai p adalah 0,001 (Cindy & Widyawati, 2019). Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Jenada menggunakan media penyuluhan pamflet di Pondok Pesantren Asy-Syadzili malang juga menunjukkan adanya pengaruh nyata penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang scabies dengan nilai p 0,023 (Jenada et al., 2021)

Pondok pesantren Bani Ali Mursyad adalah salah satu Pondok Pesantren terintegrasi dengan satuan pendidikan umum dengan jenjang MI, MTS dan MA, di Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, pondok Pesantren Bani Ali Mursyad berada

di bawah binaan Kementerian Agama dengan santri sejumlah 607 orang pada tahun 2022, sebuah angka yang cukup besar dan merupakan pondok pesantren terbesar di Kecamatan Takeran. Terdapat tiga kategori santri yang tinggal di pondok pesantren Bani Ali Mursyad yaitu santri jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah sebanyak 452 santri, Santri Madrasah Aliyah sebanyak 156 santri. Wawancara dan survey pendahuluan yang dilakukan pada pengasuh pondok pesantren yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022 didapatkan informasi tentang banyaknya santri yang tinggal di pondok pernah dan atau sedang menderita penyakit scabies. Data kegiatan skrining kesehatan yang dilakukan Program Upaya Kesehatan Sekolah, mulai bulan Januari sampai dengan bulan September tahun 2022 ditemukan 25 orang santri menderita scabies. Perilaku hygiene sanitasi perseorangan dikalangan santri rendah ditandai dengan perilaku saling bertukar peralatan sholat, pakaian, dan penggunaan sabun mandi batang saling bergantian. Para santri tidur Bersama 15 s/d 20 orang santri dalam ruangan bersama beralaskan tikar, kemudian tikar digulung untuk digunakan kembali pada malam berikutnya, penjemuran alas tidur dilakukan 2 sampai 4 minggu sekali. Upaya yang dilakukan pondok dalam mengatasi permasalahan scabies ini adalah dengan menghimbau santri untuk meningkatkan kebersihan diri dan melakukan pengobatan dengan merujuk ke ponkesdes atau puskesmas santri yang menderita scabies.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan santri tentang upaya pencegahan scabies peneliti ingin mengetahui apakah penyuluhan menggunakan media video edukatif dapat meningkatkan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tentang penyakit scabies.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad adalah salah satu pondok pesantren terintegrasi dengan satuan pendidikan umum dengan jenjang MI, MTS dan MA, di Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad

berada di bawah naungan dan pembinaan dari Kementerian Agama yang memiliki santri sebanyak 645 santri pada tahun 2022. Kejadian scabies dikalangan santri yang tinggal di pondok masih sering terjadi terutama pada masa masa awal santri tinggal di pondok (santri kelas VII MTS). Rendahnya pengetahuan santri tentang scabies menjadi salah satu penyebab kejadian scabies terus terjadi. Kurangnya penyuluhan scabies akibat keterbatasann petugas dan besarnya jumlah santri membutuhkan sebuah metode penyuluhan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pondok pesantren. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode video edukatif diharapkan dapat dilakukan secara mandiri oleh pondok pesantren dan dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang scabies sertadiharapkan dapat menurunkan terjadinya penyakit kulit menular scabies di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasar hal diatas , disusun Pembatasan masalah sebagai berikut:

“ Kegiatan Penyuluhan menggunakan media video edukatif dilakukan pada santri jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah kelas VII yang tinggal di pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.”

C. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penyuluhan menggunakan media video edukatif dengan pengetahuan santri tentang penyakit scabies di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui apakah ada hubungan penyuluhan menggunakan media video edukatif dengan pengetahuan santri tentang penyakit scabies di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

2. Tujuan khusus.

- a. Menilai pengetahuan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan sebelum dilakukan penyuluhan scabies
- b. Menilai pengetahuan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan setelah dilakukan penyuluhan scabies
- c. Menganalisa perubahan pengetahuan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad Desa Kerik Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan scabies menggunakan media video edukatif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan penjelasan pengaruh penyuluhan scabies menggunakan video edukatif terhadap peningkatan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad.

2. Secara praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Bani Ali Mursyad sebagai alternatif metode penyuluhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan santri baru dan menurunkan resiko terjangkit penyakit scabies sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lebih maksimal.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan referensi pemerintah Kabupaten Magetan khususnya Dinas Kesehatan dalam upaya pengendalian penyakit scabies khususnya di lingkungan pondok pesantren.

c. Bagi Pribadi Peneliti

Menambah wawasan , pengalaman serta tambahan ilmu pengetahuan

bagi peneliti pada saat pelaksanaan penelitian .

d. Bagi peneliti lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi bagi penelitian - penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang pemberantasan penyakit menular dan ilmu kesehatan lingkungan.